

**PELATIHAN MOTIVASI USAHA
BAGI UMKM KOTA BOGOR**

Nusa Muktiadji
Email : muktiadji@gmail.com

ABSTRAK

Dari penelitiannya Hendrt A. Murray (1957) serta Miller dan Gordon (1970) dapat disimpulkan terdapatnya hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi. Artinya, karyawan yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki prestasi kerja tinggi, dan sebaliknya mereka yang prestasi kerjanya rendah dimungkinkan karena motivasi berprestasinya juga rendah.

Apabila kualitas SDM para pelaku UMKM ditingkatkan dalam mengelola usaha melalui pelatihan motivasi usaha, tentunya hal ini akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan akan mampu menggerakkan roda perekonomian secara umum. Untuk itu Pelatihan Motivasi Usaha bagi UMKM sangat diperlukan.

Kata kunci : Kewirausahaan, Motivasi, Pengembangan Usaha

ABSTRACT

From his research Hendrt A. Murray (1957) and Miller and Gordon (1970) it can be concluded that there is a positive relationship between achievement motivation and achievement. That is, employees who have high achievement motivation tend to have high work performance, and conversely those who have low work performance are possible because motivation for achievement is also low.

If the quality of the human resources of MSME actors is increased in managing the business through business motivation training, of course this will be able to improve the welfare of the community and will be able to move the wheels of the economy in general. For this reason, Business Motivation Training for MSMEs is very necessary.

Keywords: Entrepreneurship, Motivation, Business Development

PENDAHULUAN

Prof. Dr. David C. Mc Clelland, psikolog dari Universitas Harvard pada tahun 1961 merilis sebuah teori yang disebut motivasi berprestasi. Teori ini bermakna suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Dari penelitiannya juga Hendrt A. Murray (1957) serta Miller dan Gordon

(1970) dapat disimpulkan terdapatnya hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi.

UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (UMKM) telah diamanatkan dalam pasal 19 huruf a bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia dilakukan dengan cara memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.

Dari aspek kewirausahaan, Indonesia saat ini telah memiliki 1,56 % atau sekitar 3.707.205 wirausaha dari

total penduduk Indonesia. Menurut David McClelland untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa, dibutuhkan wirausahawan minimal sebanyak 2 % dari total penduduk suatu negara seperti; Singapura, Malaysia, Thailand, Korea Selatan dan Amerika Serikat sangat ditentukan oleh jumlah wirausahawannya yaitu berkisar antara 2,1 - 12 % dari total penduduk negeri tersebut.

Apabila kualitas SDM para pelaku UMKM ditingkatkan dalam mengelola usaha melalui pelatihan motivasi usaha, tentunya hal ini akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan akan mampu menggerakkan roda perekonomian secara umum. Untuk itu Pelatihan Motivasi Usaha bagi UMKM sangat diperlukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari kegiatan pengabdian ini adalah : Wirausaha (*entrepreneur*) adalah seorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya, dan menerima resiko (Winardi, 2003).

Kewirausahaan disimpulkan secara umum merupakan harmonis antara kreativitas yang menciptakan ide-ide dengan pertimbangan peluang maupun resiko dan keinovasian dalam menerapkan ide-ide kreatif menjadi suatu bentuk barang dan jasa yang mempunyai nilai jual bagi wirausahawan. Membangun kewirausahaan berarti membangun atau menciptakan sesuatu yang baru.

Sutrisno (2013:109) mengemukakan motivasi adalah “faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, motivasi sering kali diartikan pula

sebagai faktor pendorong perilaku seseorang”.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 *Usaha Mikro* adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu :

a. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan, memberikan wawasan mengenai perbedaan yang hakiki antara manusia berprestasi dan tidak berprestasi dalam rangka pengembangan usaha.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui pemahaman atas materi yang disampaikan kepada peserta. Metode ini berupaya untuk mengeksplorasi materi yang disajikan agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

c. Metode Diskusi & Simulasi

Metode ini dilakukan dengan cara diskusi dan dialog untuk mengarahkan potensi diri serta *team work* untuk meningkatkan kualitas sikap dan mental kepemimpinan yang meliputi kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, pengambilan keputusan dan perencanaan.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung kegiatan pelatihan motivasi usaha ini yaitu :

a. Laptop

- b. LCD Proyektor
- c. Layar
- d. Modul

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan motivasi usaha bagi UMKM diselenggarakan dengan kerjasama antara LPPM STIE Kesatuan dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor. Acara dilakukan selama 1 hari pada tanggal 26 April 2018. Tempat penyelenggaraan di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor.

Materi Pelatihan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti penyelenggaraan kegiatan pelatihan motivasi usaha. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sebanyak 3 sesi utama dan 1 sesi tambahan, yakni :

- a. Sesi pertama : memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang kewirausahaan. Adapun materi yang disampaikan adalah, sebagai berikut :
 - a) Tantangan SDM dalam Globalisasi
 - b) Pengertian Kewirausahaan
 - c) Membangun kesiapan mental menjadi pengusaha
 - d) Menumbuhkan minat dan dorongan wirausaha
- b. Sesi kedua : memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan mengenai perbedaan yang hakiki antara manusia berprestasi dan manusia yang tidak berprestasi dalam menjalankan usahanya, dimana orang-orang berprestasi selalu termotivasi untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik lagi. Dalam sesi ini pembicara memberikan beberapa karakteristik kewirausahaan sebagai berikut :
 - a) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang

memiliki tanggung jawab akan selalu mawas diri.

- b) *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
 - c) *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
 - d) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
 - e) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
 - f) *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
 - g) *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
 - h) *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.
- c. Sesi ketiga : memberikan materi mengenai meningkatkan kualitas sikap mental kepemimpinan meliputi kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, pengambilan keputusan dan perencanaan, serta meningkatkan kemampuan kerjasama tim (*team work*). Adapun materi yang disampaikan adalah, sebagai berikut :
- a) Memahami Tata nilai melalui perilaku dan sikap seorang Wirausaha
 - b) Karakteristik Ciri-Ciri Wirausaha sukses
 - c) Teknik mengetahui, menggali dan

mengembangkan potensi diri.

Diskusi dan dialog untuk mengarahkan potensi diri.

- d. Sesi keempat : Sesi ini merupakan sesi tambahan, dimana pada sesi ini pembicara memberikan beberapa kalimat motivasi, yaitu :

“Kepemimpinan adalah, dapat bergaul dengan orang lain, keorisinilan, inovatif, kreatif, fleksibel, serba bisa berorientasi pada masa depan, pandangan ke depan dan perspektif”

“Dalam melakukan sesuatu lakukan yang terbaik, harus memiliki orientasi beramal, tidak hanya bisnis. Selalu bersyukur dan berusaha membahagiakan orang lain agar punya rasa kebersamaan yang solid, menurunkan egoisme agar bisnis bisa barokah”

Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Evaluasi proses pelatihan dilakukan dengan tanya jawab dan pengamatan selama proses pelatihan diselenggarakan. Indikator keberhasilan selama proses pelatihan dilakukan, tim Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LPPM) STIE Kesatuan melakukan penilaian terhadap keterlibatan dan kemampuan peserta pada setiap tahap pelatihan. Peserta cukup antusias dalam mengikuti acara tersebut, hal ini ditunjukkan dengan intensitas pertanyaan yang diajukan atas materi yang disampaikan.

Sasaran Keberhasilan Kegiatan

Dengan terselenggaranya kegiatan pelatihan motivasi usaha ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi diri para UMKM kota Bogor agar lebih baik dan berkembang sehingga berdampak

terhadap pengembangan usaha ke arah yang lebih maju. Dengan demikian pelaku UMKM dapat bersaing secara baik dalam kompetisi bisnis yang sedang berjalan saat ini.

KESIMPULAN

1. Peserta memahami pentingnya materi yang disajikan karena berkaitan dengan usaha yang dikelola pelaku UMKM. Sehingga banyak pertanyaan yang diajukan seputar materi yang disampaikan oleh pembicara.
2. Hasil akhir yang diharapkan dari pelatihan ini bagi UMKM adalah, sebagai berikut :
 - a. Mampu mengelola usaha baik manajerial maupun teknis
 - b. Mampu mengelola keuangan secara efektif
 - c. Mampu berkomunikasi dan memiliki jaringan usaha
 - d. Mampu mengambil keputusan yang tepat dengan resiko yang diperhitungkan.
 - e. Memiliki visi dan misi ke depan
 - f. Mampu merencanakan, mengatur, mengarahkan dan memotivasi orang-orang dalam menjalankan usaha.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sharing pengetahuan konseptual hingga implementasi bagi pemateri dan peserta. Sehingga menjadi sarana *transfer knowledge* yang dilakukan antara pembicara yang berlatar belakang akademisi dan praktisi dengan pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- McClelland, David C.1961.
Achievemant Motive. New York: Holt, Richard & Winston, Inc.

Sutrisno, Edy. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama, Jakarta : Kencana.

Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

Winardi (2003), *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Kencana, Bogor